

## PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

**Ummu Aiman<sup>1)</sup>, Julhidayat Muhsam<sup>2)</sup>, Maria Irene Manek<sup>3)</sup>,  
Hasri Ramadan Nggubhu<sup>4)</sup>, Sri Aulia Safitri<sup>5)</sup>, Muin Saban<sup>6)</sup>**

<sup>123456</sup>**Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang**  
aimanpgsdumk93@gmail.com , julhidayat.1.muhsam@gmail.com , ireneloasana@gmail.com ,  
jeonhasri@gmail.com , syafitriaulia35@gmail.com , muinsyaban@gmail.com

---

### Histori artikel

---

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter mahasiswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang. Melalui pendidikan karakter, diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Alam Manusak Kabupaten Kupang dengan peserta adalah mahasiswa ekstrakurikuler pramuka Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang berjumlah 60 orang. Materi dalam kegiatan ini tentang cakupan karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap mahasiswa, yang meliputi 18 karakter. Adapun seluruh karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk mahasiswa yaitu membentuk karakter mahasiswa, membuat mahasiswa menjadi lebih menghargai sesama, melatih mental dan juga moral dari mahasiswa.

**Kata-kata Kunci:** Nilai Karakter, Mahasiswa, Ekstrakurikuler, Pramuka

---

### **Abstract**

*This community service activity aims to inculcate student character values through scout extracurriculars at the PGSD Study Program, Muhammadiyah University of Kupang. Through character education, students are expected to be able to independently improve and use their knowledge, study and internalize and personalize character values and noble character so that they are manifested in daily behavior. This community service activity was carried out at the Manusak Nature School, Kupang Regency with 60 participants being scout extracurricular students in PGSD Study Program, Muhammadiyah University of Kupang. The material in this activity is about the scope of national character that must be instilled in students, which includes 18 characters. All of these characters are: religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, respect for achievement, friendly/ communicative, love peace, love to read, care for the environment, social care, and responsibility. This activity has many*

*benefits for students, namely forming student character, making students more respectful of each other, mental and moral training of students.*

**Keywords:** *Character Values, Students, Extracurriculars, Scouts*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan setiap warga negara sangat penting bagi semua masyarakat modern. Pendidikan paling formal berlangsung di ruang kelas, dimana proses pembelajaran melibatkan komunikasi verbal intensif antara dosen dan mahasiswa dan di antara mahasiswa. Proses pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (dosen) terhadap orang yang belum dewasa (mahasiswa) untuk mencapai kedewasaannya sesuai yang diharapkan (Zannin and Zwirtes, 2009).

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses penanaman nilai-nilai karakter manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karekturnya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka masih memiliki karakter yang baik, bila karakter yang baik telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi manusia.

Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan aspek kecerdasan mahasiswa. Untuk aspek moral sebagai penanaman nilai-nilai karakter dan budaya semakin tersingkirkan. Dalam kondisi seperti ini pendidikan merupakan sarana dalam penanaman nilai-nilai karakter mahasiswa yang memiliki andil besar untuk memajukan bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembinaan karakter bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar.

Kampus merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi maupun kemampuan anak sehingga menjadi manusia yang berkualitas, memiliki akar pikir yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Untuk mewujudkan manusia serta sumber daya yang berkualitas dibutuhkan kerja keras, komitmen serta konsisten dari setiap warga kampus maupun kerjasama dengan siswa. Kasus yang ada saat ini tentang merosotnya nilai-nilai karakter yang masih kurang pada mata pelajaran disuatu pendidikan. Penanaman nilai-nilai karakter di kampus merupakan salah satu program yang baik oleh pemerintah dalam menanamkan kembali nilai-nilai karakter

Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan. Melalui pendidikan karakter di kampus penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan di kampus yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada mahasiswa secara utuh. Penanaman nilai-nilai karakter yang mencapai keberhasilan

tidak diragukan untuk masa depan bangsa sendiri akan mengalami perubahan menuju bangsa yang lebih baik.

Dalam lembaga pendidikan kampus memiliki tanggung jawab untuk menjadikan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya di dalam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan non formal kampus memiliki program ekstrakurikuler melalui pendidikan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai alat untuk menjadi suatu wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pendidikan non formal tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di Prodi PGSD Unmuh Kupang ini merupakan sebuah ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatan pendidikan pramuka ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga memberikan refleksi untuk mahasiswa yang seharian penuh sudah melalui proses belajar mengajar di kelas. Dalam ekstrakurikuler pramuka ini juga ada kegiatan permainan yang mengandung unsur pendidikan penanaman nilai-nilai karakter serta dapat dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Penanaman nilai-nilai karakter di kampus melalui ekstrakurikuler pramuka menjadi sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul.

Penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan seperti Prodi PGSD Unmuh Kupang sangat mutlak dibutuhkan sebagai fondasi karakter mahasiswa di masa yang akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan dari pendidikan dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual guna mempersiapkan mahasiswa (sarjana) untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut. Penanaman nilai-nilai karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiasakan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, kegiatan pramuka juga untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk perkembangan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Potensi yang secara khusus sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan potensi dan karakter mahasiswa di kampus untuk menanamkan secara optimal tumbuhnya kemandirian yang berguna dalam masyarakat, keluarga, dan diri sendiri. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang disebut karakter (Kesuma, 2011). Karakter melekat dengan nilai dari perilaku. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Nilai yang sangat melekat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya (Salirawati, 2012). Sedangkan Gunawan (2014) menyatakan pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku mahasiswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Lickona dalam Baroroh (2011) menyatakan ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Cara terbaik untuk menjamin mahasiswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik, (3) Sebagian mahasiswa

tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, (4) Persiapan mahasiswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan, seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah, (6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, (7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Pendidikan karakter dalam setiap kampus memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan mahasiswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) Mengoreksi perilaku mahasiswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan, (3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Kesuma 2011). Pendidikan karakter jika dilaksanakan secara menyeluruh dan utuh, akan memperkuat kultur kampus yang semakin kondusif bagi pertumbuhan setiap individu dalam komunitas kampus (Asriati 2012).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan mahasiswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh mahasiswa dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di kampus (Wiyani dalam Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016). Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya (Damanik, 2014). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter mahasiswa dan berorientasi pada otak kiri dan kanan adalah kegiatan Pramuka.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka (Damanik, 2014). Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka (Aji, 2016).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Alam Manusak kabupaten Kupang dengan peserta adalah mahasiswa Semester IV Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang yang berjumlah 60 orang.

Program kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari Sabtu dan Minggu (Persami). Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap Kegiatan; dan 3) Tahap Evaluasi Kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan materi tentang menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa di semester IV Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang. Tindakan yang kami berikan selaku pemateri yaitu menjelaskan tentang pemahaman pentingnya nilai-nilai karakter bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa semester IV Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang.

Kegiatan pelatihan ini melibatkan Dosen dan Mahasiswa Semester VI Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang. Selama ini di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang, belum pernah diadakan pelatihan tentang penanaman nilai-nilai karakter mahasiswa, sehingga banyak mahasiswa yang tidak paham dan tahu nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya. Secara praktis, banyak manfaat kegiatan ini bagi mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Membentuk Karakter Mahasiswa:

Karakter merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri individu, dan cenderung menetap. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter, maka kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan juga berguna bagi sesamanya akan terbentuk.

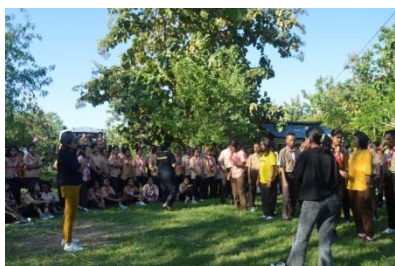
2. Membuat Mahasiswa Menjadi Lebih Menghargai Sesama

Seseorang yang berkarakter kuat akan lebih dapat untuk menghargai sesamanya. Walaupun memang seseorang kurang dapat menghargai sesamanya, dengan adanya pendidikan karakter yang intensif. Tentu saja kemampuan seseorang atau individu untuk menghargai sesamanya manusia akan menjadi lebih meningkat.

3. Melatih Mental dan Juga Moral Dari Mahasiswa

Pendidikan karakter dapat mencegah terjadinya kondisi mental siswa yang bermental tempe dan juga mental malas serta moral yang buruk. Proses penanaman nilai-nilai karakter Pramuka di Prodi PGSD Unmuh Kupang ditekankan dengan adanya peraturan yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang melibatkan seluruh mahasiswa dan dewan ambalan sendiri, terutama dalam ketertiban dalam berpakaian, waktu, dan tugas. Meskipun dalam praktik banyak mahasiswa yang datang terlambat, dan kurang lengkap menggunakan atribut Pramuka. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa akan dicatat oleh dewan ambalan yang bertugas kemudian diberikan poin untuk selanjutnya akan berdampak pada nilai sikap dan nilai akhir Pramuka.

Cara maupun metode yang digunakan oleh pembina Prodi PGSD Unmuh Kupang yaitu melalui musyawarah ambalan, musyawarah sangga kerja. Berbagai kegiatan musyawarah tersebut banyak karakter yang dapat dibentuk oleh pembina antara lain kekeluargaan, keberanian mengutarakan pendapat, dan toleransi. Selain itu kegiatan kepramukaan wajib memperhatikan 3 (tiga) pilar pendidikan kepramukaan, yaitu, Modern: selalu mengikuti perkembangan; Asas manfaat: dan Asas taat pada kode kehormatan, sehingga dapat mengembangkan watak atau karakternya.



## KESIMPULAN

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di Prodi PGSD Unmuh Kupang. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Alam Manusak Kabupaten Kupang diikuti dengan baik oleh seluruh mahasiswa dan pembina kepramukaan dengan memperhatikan prinsip dasar dan metode ke-pramukaan. Karakter yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah disiplin, peduli lingkungan, toleransi, komunikatif, religius, demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Anggatra Herucakra. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta." *Kebijakan Pendidikan V*: 1–15.
- Asriati, Nuraini. 2012. "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosiaologi Dan Humaniora* 3 (2): 106–19.
- Baroroh, Kiromim. 2011. "Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8 (2): 149–63.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13 (2): 16–21.
- Gunawan, Heri. 2014. *Heri Gunawan*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salirawati, Das. 2012. "Kepercayaan Diri Keingintahuan Dan Berjiwa Wirausaha Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2): 213–24. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>.
- Yanti, Noor, Rabiatal Adawiah, and Harpani Matnuh. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (1): 963–70.
- Zannin, Paulo Henrique Trombetta, and Daniele Petri Zanardo Zwirtes. 2009. "Evaluation of the Acoustic Performance of Classrooms in Public Schools." *Applied Acoustics* 70 (4): 626–35.